

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER* (PSF) DARI NEGARA INDIA, REPUBLIK  
RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA**

**2022**

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GRAFIK .....	iii
A. PENDAHULUAN .....	1
A.1 LATAR BELAKANG .....	1
A.2 PROSEDUR .....	1
B. PENYELIDIKAN .....	3
B.1 URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI .....	3
C. INDUSTRI DALAM NEGERI .....	4
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI .....	5
E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI DAN PENENTUAN MARGIN DUMPING .....	6
E.1 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI .....	6
E.2 PENENTUAN MARGIN DUMPING .....	8
F. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT .....	9
G. ANALISA KEMUNGKINAN KERUGIAN DAN/ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI .....	12
G.1. PERKEMBANGAN VOLUME IMPOR DAN HARGA EKSPOR PSF .....	12
G.2. DUMPING KE NEGARA KETIGA .....	18
H. FAKTOR LAIN .....	20
I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN .....	20

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD .....	1
Tabel 2. Uraian Barang <i>Polyester Staple Fiber</i> .....	3
Tabel 3. Produksi PSF Industri Dalam Negeri .....	4
Tabel 4. Konsumsi Nasional PSF .....	5
Tabel 5. Indikator Kinerja IDN .....	6
Tabel 6. Penjualan Domestik, Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, .....	7
Tabel 7. Penjualan, Produksi, dan Persediaan .....	7
Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktifitas .....	7
Tabel 9. Arus Kas, ROI, Kemampuan Meningkatkan Modal, .....	8
Tabel 10. Perkembangan Volume Impor PSF .....	9
Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar PSF .....	10
Tabel 12. <i>Depression, Suppression, dan Undercutting</i> .....	11
Tabel 13. Perkembangan Volume Impor PSF .....	12
Tabel 14. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi PSF India .....	13
Tabel 15. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal India dengan Harga Jual IDN di Pasar Domestik .....	14
Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi PSF Taiwan .....	15
Tabel 17. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal Taiwan dengan Harga Jual IDN di Pasar Domestik .....	16
Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> dan, <i>Excess</i> Produksi PSF RRT .....	17
Tabel 19. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal RRT dengan Harga Jual IDN di Pasar Domestik .....	18
Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, RRT, dan Taiwan .....	18
Tabel 21. Volume Ekspor PSF oleh India, RRT, dan Taiwan ke Negara Mitra .....	19
Tabel 22. Volume Impor asal Negara Lainnya .....	20
Tabel 23. Penjualan IDN menurut pasar .....	20

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Perkembangan Impor PSF asal India, RRT, dan Taiwan .....	12
Grafik 2. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi di India	13
Grafik 3. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia .....	14
Grafik 4. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi di Taiwan .....	15
Grafik 5. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia .....	16
Grafik 6. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> dan, <i>Excess</i> Produksi di RRT.	17
Grafik 7. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia .....	18

TIDAK RAHASIA

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**A. PENDAHULUAN**

**A.1 LATAR BELAKANG**

1. Pada tanggal 5 Agustus 2019, Pemerintah Indonesia menetapkan Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk *Polyester Staple Fiber (PSF)* dari negara India, Republik Rakyat RRT (RRT), dan Taiwan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 114/PMK.010/2019. Pengenaan BMAD berlaku selama 3 tahun dihitung sejak tanggal 19 Agustus 2019 dan akan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2022 dengan besaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD**

No	Negara Asal	Eksportir Produsen/Eksportir	BMAD (%)
1	India	Reliance Industries Limited	5,82
		Ganesh Polytex Limited	16,67
		Eksportir/Eksportir Produsen Lainnya	16,67
2	Republik Rakyat RRT	Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd	13,0
		Jinjiang Kwan Lee Da Hesne Bonded Fabric Co., Ltd.	Tidak Dikenakan BMAD
		Huvis Sichuan Corporation	Tidak Dikenakan BMAD
		Eksportir/ Eksportir Produsen Lainnya	16,10
3	Taiwan	Seluruh Eksportir/ Eksportir Produsen	28,47

Sumber: PMK 114/PMK.010/2019

2. Asosiasi Produsen Serat Benang Filamen Indonesia (APSyFI), yang mewakili PT Asia Pacific Fibers, Tbk dan PT Indorama Synthetic, Tbk., yang merupakan produsen PSF dalam negeri mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap produk PSF impor dari negara India, RRT, dan Taiwan karena impor dari negara-negara yang terbukti dumping masih tetap berlanjut, impor tersebut masih mengakibatkan kerugian bagi Industri Dalam Negeri, serta kemungkinan melonjaknya impor dumping dari negara-negara tersebut jika pengenaan BMAD dihentikan (*likelihood*) mengakibatkan kerugian yang lebih besar bagi Industri Dalam Negeri.
3. Sesuai Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), dan *Article 5.5 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 Anti Dumping Agreement (ADA)* pada tanggal 25 Juni 2021 KADI memberitahukan kepada perwakilan pemerintah India, RRT, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan *sunset review* pengenaan BMAD terhadap impor PSF yang berasal dari India, RRT, dan Taiwan

**A.2 PROSEDUR**

4. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat (1) PP 34/2011 dan *Article 11.3 ADA*, KADI, pada tanggal 6 Agustus 2021, mengumumkan dimulainya penyelidikan *sunset review* atas pengenaan BMAD PSF dari negara India, RRT, dan Taiwan, melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan disertai

**Komite Anti Dumping Indonesia**

**Jl. M.I. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110 – Indonesia  
Telp. (021) 3850541, 3841961 Ext 1316; Faximili (021) 3850541**

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

dengan pengiriman kuesioner kepada Industri Dalam Negeri, industri dalam negeri lainnya, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. Sesuai Pasal 13 ayat (2) PP 34 /2011 KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.

5. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
  - a. Eksportir/eksportir produsen
    - India**
      - Reliance Industries Limited
      - Ganesh Polytex Limited
    - RRT**
      - Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd
      - Jinjiang Kwan Lee Da Hesne-Bonded Fabric Co., Ltd.
      - Huvis Sichuan Corporation
    - Taiwan**
      - Far Eastern Textile Ltd
      - Chung Shing Textile Marketing Co., Ltd
  - b. Importir
    - PT. Bitratex Industries
    - PT. Apac Inti Corpora
    - PT. World Yamatex Spinning Mills
    - PT. Hilon Indonesia
    - PT. Saehan Textiles
    - PT. Bina Duta Perkasa
6. Periode Penyelidikan (PP) untuk kerugian meliputi periode selama 3 (tiga) tahun (1 Januari 2018 – 31 Desember 2020), dan Periode Penyelidikan dumping adalah 1 tahun (1 Januari – 31 Desember 2020).
7. KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan sampai dengan tanggal 15 September 2021. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, hanya pihak yang berkepentingan berikut yang menyampaikan jawaban kuesioner:
  - a. Industri Dalam Negeri (IDN):
    - PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.
    - PT. Indorama Synthetics, Tbk.
  - b. Industri Dalam Negeri Pendukung
    - PT. Indonesia Toray Synthetics
  - c. Eksportir/eksportir produsen India
    - Reliance Industries Limited
  - d. Tidak ada eksportir/eksportir produsen RRT dan Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner.
  - e. Tidak ada importir yang menyampaikan jawaban kuesioner.
8. KADI menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letter*) kepada pihak yang telah menjawab kuesioner namun tidak lengkap, dan memberikan batas waktu pengembalian hingga tanggal 30 November 2021.
9. Sehubungan dengan tidak adanya pihak yang berkepentingan dari RRT dan Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner, penyelidikan terkait impor dumping dari RRT dan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

Taiwan, dilakukan sesuai dengan *Article* 6.8 dan *Annex II* ADA. Dalam hal ini, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki atau *Best Information Available (BIA)*, termasuk data dan informasi yang disampaikan IDN dalam Permohonannya.

10. Terdapat 1 (satu) eksportir produsen RRT yaitu Jiangyin Hailun Chemical Fiber Co. Ltd (Hailun) yang menyampaikan permohonan penyelidikan *interim review* untuk memperoleh marjin dumping individual. Namun sesuai PMK 114/PMK.010/2019 Hailun tidak mempunyai individual marjin dumping, dan sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) huruf a, PP 34/2011, yang dapat mengajukan permohonan *interim review* adalah eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan. Oleh sebab itu, pada tanggal 15 September 2021, KADI menyampaikan tanggapan atas permohonan penyelidikan tersebut dan menyatakan tidak dapat menerima permohonan *interim review* dari perusahaan tersebut. Hingga laporan ini diterbitkan belum ada tanggapan lebih lanjut dari Hailun.
11. KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Industri Dalam Negeri:
  - a. PT. Indorama Synthetic, Tbk, pada tanggal 12-14 Januari 2022
  - b. PT. Asia Pacific Fibers, Tbk, pada tanggal 19-21 Januari 2022

## B. PENYELIDIKAN

### B.1 URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI

12. Barang yang diselidiki adalah Polyester Staple Fiber (PSF) dengan uraian barang yaitu "*serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal dari polyester*". Dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012, PSF masuk dalam nomor pos tarif 5503.20.00.00, (10 digit) sedangkan berdasarkan BTKI 2017, pos tarif PSF menjadi 5503.20.00 (berubah menjadi 8 digit), dengan uraian barang sebagai berikut:

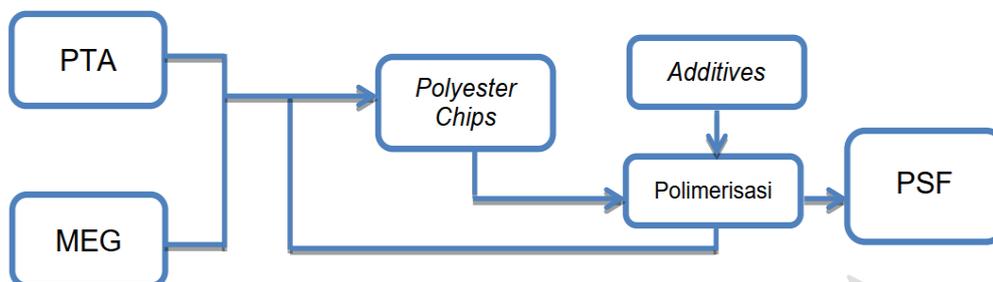
**Tabel 2. Uraian Barang *Polyester Staple Fiber***

POS TARIF	URAIAN BARANG
<b>5503</b>	Serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal.
<b>5503.20.00</b>	- Dari polyester

13. PSF yang diproduksi oleh IDN adalah sejenis identik dan menyerupai dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.
14. Bahan baku utama pada produksi PSF adalah *Purified Terephthalic Acid (PTA)* dan *Mono Ethylene Glycol (MEG)* yang diproses menjadi *polyester chip* dan selanjutnya diproses secara polimerisasi dengan menambahkan *additives* lainnya sehingga menjadi *polyester staple fiber (PSF)* yang berbentuk serat *staple* sintetik. Proses produksi PSF disajikan pada Gambar 1 berikut:

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Gambar 1. Proses Produksi *Polyester Staple Fiber (PSF)***



15. PSF merupakan bahan baku utama dari industri tekstil untuk memproduksi bahan baku *spun yarn* dan kain *non-woven* yang banyak digunakan untuk *apparel* dan *household goods*. Selain itu, PSF juga digunakan sebagai *filler* untuk bantal, *furniture* dan *carpet pile*.

### C. INDUSTRI DALAM NEGERI

#### *Standing Petitioner*

16. IDN dalam penyelidikan ini adalah Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI), mewakili anggotanya PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. dan PT. Indorama Synthetics, Tbk., dimana keduanya merupakan produsen PSF di Indonesia.
17. Terdapat 3 (tiga) produsen dalam negeri lainnya yang mendukung permohonan yaitu (1) PT. Indonesia Toray Synthetics (Toray) melalui surat dukungan Ref. No.: ITS-017=05-2021 tanggal 17 Mei 2021, (2) PT. Susilia Indah Synthetic Fiber Industries (Sulindafin) melalui surat Ref. No: 035/SLDF/V/2021 tanggal 17 Mei 2021, dan (3) PT. Indorama Polychem Indonesia dengan surat Ref. No IPCI/99 tanggal 15 Mei 2021.
18. Data produksi PSF dari industri dalam negeri disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Produksi PSF Industri Dalam Negeri**

No	Keterangan	Standing
		%
1	Pemohon	28
2	Pendukung	49
	<b>Total Produksi Pemohon + Pendukung</b>	<b>77</b>
3	Abstain	23
4	Menolak	0
	<b>Total Produksi Nasional</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Internal IDN dan Asosiasi, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

19. Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, total produksi Pemohon dan Pendukung mewakili 77% dari total produksi nasional (memenuhi persyaratan Pasal 4 PP 34/2011) dan/atau total produksi Pemohon mewakili 28% total produksi nasional (memenuhi persyaratan Pasal 6 PP 34/2011). Dengan demikian, APSyfi dinyatakan telah memenuhi persyaratan *Article 5.4 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* dan Pasal 1 ayat (17) PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) barang sejenis dalam penyelidikan anti dumping.

**D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI**

20. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 6/PMK.010/2017, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk pos tarif PSF adalah 7,5% sedangkan besaran tarif bea masuk yang berlaku dalam konteks FTA (tariff preferensi) adalah sebagai berikut:
- *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA), berdasarkan PMK No. 27/PMK.010/2017, tarif preferensi untuk India adalah 5%,
  - *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA), berdasarkan PMK No. 26/PMK.010/2017, tarif preferensi untuk RRT adalah 5%.
21. Konsumsi nasional selama tahun 2018 – 2020 secara tren, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, mengalami penurunan sebesar 20%. Dalam laporan ini, perhitungan konsumsi nasional dilakukan dengan menjumlahkan volume penjualan dalam negeri IDN, industri dalam negeri lainnya, volume impor dari negara yang dituduh, dan impor negara lainnya. Pada saat konsumsi nasional mengalami penurunan, impor PSF dari India mengalami peningkatan 39%, sementara dari RRT mengalami penurunan sebesar 44%, sehingga secara total impor PSF dari negara yang dituduh dumping mengalami penurunan tren sebesar 30%. Pada periode penyelidikan tersebut, penjualan dalam negeri IDN dan industri dalam negeri lainnya juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 11% dan 27%. Berdasarkan perkembangan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa konsumsi nasional menurun, impor dari India masih mengalami kenaikan sebesar 39%.

**Tabel 4. Konsumsi Nasional PSF**

(indeks)

Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
<b>Impor Negara yang Dituduh</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>(30)</b>
India	2	4	7	39
RRT	19	21	10	(44)
Taiwan	0	0	1	(9)
Impor Negara lainnya	7	10	13	12
<b>Total Impor</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>(19)</b>
<b>Penjualan Dalam Negeri IDN</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>31</b>	<b>(11)</b>
<b>Penjualan industri dalam negeri lainnya</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>(27)</b>
<b>Konsumsi Nasional*</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>(20)</b>
<b>Konsumsi Nasional**</b>	<b>100</b>	<b>82</b>	<b>64</b>	<b>(20)</b>

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

Catatan: \*) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.  
\*\*) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2018 sebagai data acuan perbandingan.  
Nilai Tren menggunakan angka absolut

## E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI DAN PENENTUAN MARJIN DUMPING

Sesuai dengan *Article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian.

### E.1 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

22. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka data kerugian tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama Periode Penyelidikan (2018-2020) yang telah diverifikasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh indikator kinerja IDN (19 indikator) kecuali pangsa pasar IDN, menunjukkan tren penurunan selama periode penyelidikan.

**Tabel 5. Indikator Kinerja IDN**

					(indeks)
No	Uraian	2018	2019	2020	Tren
1	Kuantitas Penjualan Domestik PSF	100	86	80	(11)
2	Nilai Penjualan Domestik PSF	100	74	51	(29)
3	Harga Jual Domestik	100	86	63	(21)
4	Nilai Pokok Penjualan Domestik	100	75	55	(26)
5	Harga Pokok Penjualan Domestik per unit	100	86	68	(17)
6	Laba/Rugi (Operating)	(100)	(44)	(266)	-
7	Kapasitas Terpasang	100	100	100	-
8	Produksi	100	97	80	(11)
9	Utilisasi Kapasitas	100	97	80	(11)
10	Pangsa Pasar	100	105	126	12
11	Persediaan	100	120	67	(18)
12	Tenaga Kerja	100	107	94	(3)
13	Upah	100	105	99	(0)
14	Arus Kas (Operasional)	100	26	(53)	-
15	Return on Investment	100	(29)	(59)	-
16	Kemampuan Meningkatkan Modal	(100)	(91)	(89)	-
17	Produktifitas	100	91	85	(8)
18	Pertumbuhan Penjualan	100	(143)	(76)	-
19	Total Aset	100	91	91	(5)
20	Konsumsi Nasional	100	82	64	(20)

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 6. Penjualan Domestik, Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan,  
dan Laba/Rugi**

(indeks)					
No	Uraian	2018	2019	2020	Tren
1	Volume Penjualan Domestik	100	86	80	(11)
	Nilai Penjualan Domestik	100	74	51	(29)
2	Harga Domestik/Unit	100	86	63	(21)
3	Harga Pokok Penjualan/Unit	100	86	68	(17)
4	Laba/Rugi	(100)	(44)	(266)	-

Sumber: IDN, diolah.

23. Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa volume penjualan domestik selama Periode Penyelidikan mengalami tren penurunan sebesar 11%, yang diikuti dengan penurunan tren nilai penjualan sebesar 29% seiring dengan penurunan harga jual domestik sebesar 21%. Harga penjualan domestik selalu berada di bawah HPP yang cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020, harga penjualan berada 5 poin indeks lebih rendah dari HPP. Dalam hal ini, penurunan harga jual yang lebih besar daripada penurunan HPP mengakibatkan IDN mengalami kerugian selama periode penyelidikan dimana kerugian yang lebih dalam/signifikan terjadi pada tahun 2020.

**Tabel 7. Penjualan, Produksi, dan Persediaan**

(indeks)					
No	Uraian	2018	2019	2020	Tren
1	Volume Penjualan Domestik	100	86	80	(11)
	Volume Penjualan Ekspor	100	149	96	(2)
	Total penjualan	100	96	83	(9)
2	Produksi	100	97	80	(11)
3	Persediaan	100	120	67	(18)

Sumber: IDN, diolah.

24. Total penjualan IDN selama Periode Penyelidikan mengalami tren penurunan sebesar 11%. Penurunan penjualan tersebut mengharuskan IDN juga menurunkan produksi PSF sebesar 11% selama periode penyelidikan tersebut. Demikian halnya dengan persediaan IDN juga mengalami penurunan sebesar 18%. IDN melakukan kebijakan bisnis seperti ini untuk menjaga efisiensi dan kelangsungan penjualan, dimana IDN berupaya menjual persediaan yang ada sepanjang spesifikasi dalam persediaan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen dan pada saat yang sama mengurangi produksi.

**Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktifitas**

(indeks)					
No.	Uraian	2018	2019	2020	Tren
1	Produksi	100	97	80	(11)
2	Tenaga Kerja	100	107	94	(3)
3	Upah	100	105	99	(0)
4	Produktifitas	100	91	85	(8)

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

25. Pada Tabel 8 disajikan data kinerja IDN selama Periode Penyelidikan. Tampak bahwa produktifitas IDN mengalami penurunan dengan tren sebesar 8% seiring dengan turunnya produksi dan tenaga kerja, dimana tren penurunan produksi 11% yang lebih tajam dari jumlah tenaga kerja yang mengalami penurunan sebesar 3%. Pada kondisi seperti itu, upah tenaga kerja cukup stabil atau hampir tidak mengalami penurunan. Penurunan upah pada saat produksi harus diturunkan selama periode penyelidikan tidak dapat dilakukan, karena pemerintah menaikkan upah minimum regional (UMR) yang harus dipenuhi oleh IDN.

**Tabel 9. Arus Kas, ROI, Kemampuan Meningkatkan Modal,  
dan Pertumbuhan atas Penjualan**

(indeks)					
No.	Uraian	2018	2019	2020	Tren
1	Arus Kas	100	26	(53)	-
2	Return on Investment (ROI)	100	(29)	(59)	-
3	Kemampuan Meningkatkan Modal	(100)	(91)	(89)	-
4	Pertumbuhan (Penjualan)	100	(143)	(76)	-

Sumber: IDN, diolah.

26. Kinerja lainnya dari IDN terkait arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan penjualan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9 selama Periode Penyelidikan semuanya mengalami penurunan. Hal ini merupakan refleksi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan selama Periode Penyelidikan. Dalam kondisi keuangan IDN yang terus memburuk, berdampak pada ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan IDN.

## E.2 PENENTUAN MARGIN DUMPING

### a. India

- i. Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner eksportir/eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan yaitu Reliance Industries Limited (Reliance). Terdapat 14 (empat belas) *Product Code Number* (PCN) yang dijual di Indonesia yang juga dijual pada penjualan domestik (*like product*), namun terdapat 2 (dua) PCN yang merupakan sampel produk dan harganya tidak *ordinary course of trade* sehingga dalam perhitungan nilai normal, KADI hanya memperhitungkan 12 (dua belas) PCN. Selanjutnya, dalam perhitungan nilai normal menggunakan data penjualan domestik Reliance dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima serta melakukan penyesuaian atas klaim *duty drawback* sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.
- ii. Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Reliance ke Indonesia. Harga ekspor eks-pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan yang dapat diterima.
- iii. Berdasarkan perbandingan rata-rata tertimbang dari nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk Reliance.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**b. RRT**

- i. Sesuai resital 9 di atas, eksportir/eksportir produsen asal RRT yang diketahui di dalam PMK No.114/PMK.010/2019 tidak ada yang kooperatif. Sehingga perhitungan marjin dumping untuk RRT dilakukan dengan menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI, yang diambil dari jurnal/publikasi.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi berdasarkan struktur biaya IDN, dengan menggunakan harga bahan baku PSF yaitu PTA dan MEG dari Trade Map dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor RRT ke Indonesia menggunakan harga rata-rata CIF selama Periode Penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data IDN.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan eksportir RRT.

**c. Taiwan**

- i. Sesuai dengan resital 9, tidak ada satu pun eksportir produsen dari Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga KADI menetapkan besaran marjin dumping bagi seluruh perusahaan di Taiwan dengan menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI, yang diambil dari jurnal/publikasi.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi berdasarkan struktur biaya IDN, dengan menggunakan harga bahan baku PSF yaitu PTA dan MEG di Taiwan dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama Periode Penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data IDN.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan eksportir Taiwan.

**F. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT****a. Dampak Volume Impor (Absolut)**

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor PSF

No	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
		MT	MT	MT	
1	Impor Negara yang Dituduh	<b>140.065</b>	<b>130.108</b>	<b>67.712</b>	<b>(30)</b>
	India	13.852	21.612	26.917	39
	RRT	123.290	106.750	38.391	(44)
	Taiwan	2.924	1.747	2.404	(9)
2	Impor Negara lainnya	41.179	52.631	51.202	12
3	Total Impor	<b>181.244</b>	<b>182.739</b>	<b>118.914</b>	<b>(19)</b>

Sumber: BPS, diolah.

27. Dari Tabel 10 di atas total impor PSF dari Negara yang dituduh selama Periode Penyelidikan mengalami penurunan dengan tren sebesar 30%. Namun tren impor dari India meningkat sebesar 39%, demikian halnya dengan impor dari negara lain mengalami peningkatan sebesar 12%. Impor PSF dari Negara yang dituduh masih merupakan mayoritas dari total impor PSF Indonesia, dan impor dari RRT meski mengalami

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

penurunan masih tetap memegang porsi mayoritas dari total impor yang berasal dari Negara yang dituduh.

**b. Dampak Volume Impor (Relatif Terhadap Konsumsi Nasional)**

**Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar PSF**

Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
<b>Impor Negara yang Dituduh</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>(30)</b>
India	2	4	7	39
RRT	19	21	10	(44)
Taiwan	0	0	1	(9)
Impor Negara lainnya	7	10	13	12
<b>Total Impor</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>(19)</b>
<b>Penjualan Dalam Negeri IDN</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>31</b>	<b>(11)</b>
<b>Penjualan industri dalam negeri lainnya</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>(27)</b>
<b>Konsumsi Nasional*</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>(20)</b>
<b>Konsumsi Nasional**</b>	<b>100</b>	<b>82</b>	<b>64</b>	<b>(20)</b>

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: \*) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

\*\*) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2018 sebagai data acuan perbandingan.

Nilai Tren menggunakan angka absolut

28. Sebagaimana disajikan pada Tabel 11 di atas, bahwa pangsa pasar impor mengalami penurunan dengan tren sebesar 19% seiring dengan penurunan konsumsi nasional selama Periode Penyelidikan dengan tren sebesar 20%, seperti yang telah diuraikan pada resital 21. Penurunan pangsa pasar impor dari RRT cukup tajam yaitu 44%, sementara pangsa pasar impor dari India mengalami peningkatan. Sementara pangsa pasar penjualan dalam negeri IDN maupun industri dalam negeri lainnya tampak mengalami peningkatan selama Periode Penyelidikan, dengan tren masing masing sebesar 11% dan 27 %. Lebih lanjut, penurunan konsumsi nasional tersebut berdampak pada menurunnya penjualan domestik IDN dan industri dalam negeri lainnya.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**c. Dampak Harga Impor**

***Depression, Suppression, dan Undercutting***

**Tabel 12. *Depression, Suppression, dan Undercutting***

		(indeks)		
No	Uraian	2018	2019	2020
1	<b>Harga Impor tanpa BMAD*</b>			
	India	101	99	97
	RRT	97	101	111
	Taiwan	134	289	174
2	<b>Harga Impor dengan BMAD*</b>			
	India	112	109	107
	RRT	105	108	119
	Taiwan	169	364	219
3	<b>Harga IDN**</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
4	<b>Harga IDN***</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>63</b>
5	<b>HPP****</b>	<b>101</b>	<b>87</b>	<b>69</b>
6	<b>Selisih Harga IDN – HPP*****</b>	<b>(1)</b>	<b>(1)</b>	<b>(5)</b>

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

Catatan: \*) data harga impor diperoleh dari BPS, yang merupakan harga agregat dari beberapa tipe PSF

\*\*) dimana Harga IDN digunakan sebagai acuan harga pembandingan dengan harga impor pada nomor 1 dan 2 untuk menentukan analisa *price undercutting*.

\*\*\*) dimana harga IDN pada tahun 2018 digunakan sebagai acuan dalam analisa *price depression* dengan melihat perkembangan harga IDN dari tahun 2018-2020.

\*\*\*\*) Penentuan angka indeks pada HPP menggunakan perbandingan harga IDN pada tahun 2018 sebagai acuan.

\*\*\*\*\*) perbandingan selisih angka indeks antara harga jual IDN dengan HPP

Harga Impor BPS ditambah Handling 2,5%

India dan RRT ditambah 5% Bea Masuk, Taiwan ditambah 7,5% Bea Masuk

29. Dalam Tabel 12 disajikan kondisi Harga IDN yang harus melakukan *price depression* (menurunkan harga) dan bahkan *price suppression* (menurunkan harga hingga berada di bawah biaya produksi/HPP) selama Periode Penyelidikan. Dari tabel di atas, harga impor dengan BMAD berada di atas harga IDN, tetapi apabila BMAD dicabut, *undercutting* berpotensi berulang kembali. Sebagaimana telah disampaikan pada tabel di atas, harga impor merupakan harga agregat dari beberapa tipe PSF sehingga harga impor cenderung lebih tinggi dari harga IDN. Hal ini terjadi karena beberapa tipe pada nomor HS yang sama memiliki harga yang lebih tinggi dari PSF produksi IDN. Oleh sebab itu, IDN menurunkan harga jualnya bahkan sampai dibawah biaya produksi untuk dapat bersaing dengan PSF impor yang sejenis dengan yang diproduksi IDN.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**G. ANALISA KEMUNGKINAN KERUGIAN DAN/ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI**

**G.1. PERKEMBANGAN VOLUME IMPOR DAN HARGA EKSPOR PSF**

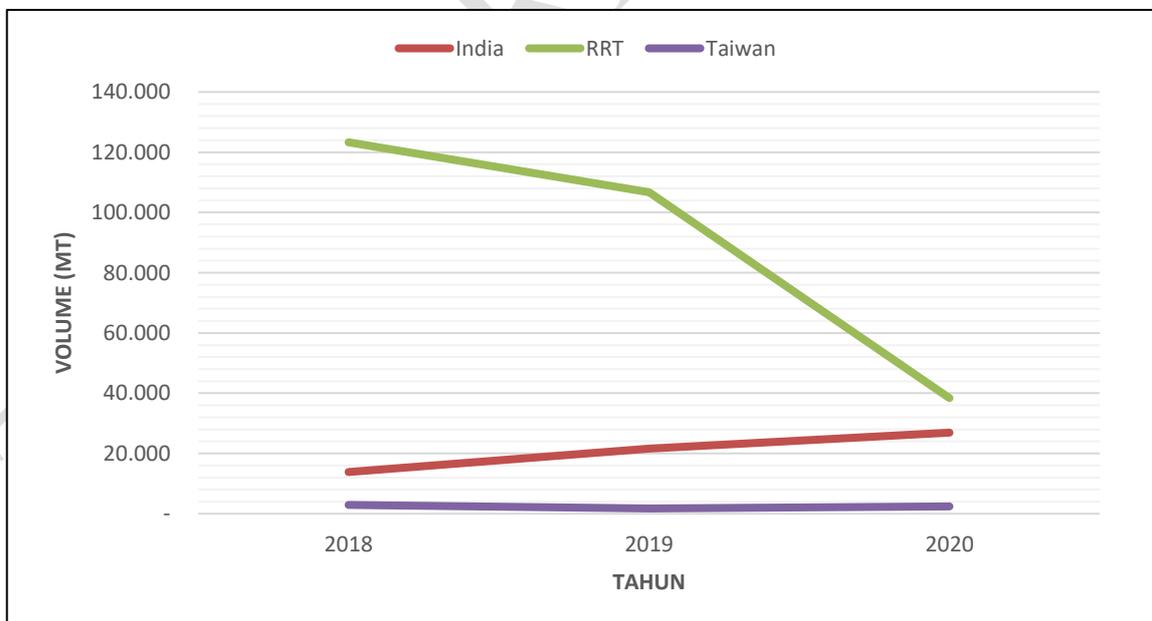
**Tabel 13. Perkembangan Volume Impor PSF**

Negara	2018		2019		2020		Tren
	MT	%	MT	%	MT	%	
India	13.852	8	21.612	12	26.917	23	39
RRT	123.290	68	106.750	58	38.391	32	(44)
Taiwan	2.924	2	1.747	1	2.404	2	(9)
Total Impor Dumping	<b>140.065</b>	<b>77</b>	<b>130.108</b>	<b>71</b>	<b>67.712</b>	<b>57</b>	<b>(30)</b>
Lainnya	41.179	23	52.631	29	51.202	43	12
Total	<b>181.244</b>	<b>100</b>	<b>182.739</b>	<b>100</b>	<b>118.914</b>	<b>100</b>	<b>(19)</b>

Sumber: BPS, diolah.

30. Pada Periode Penyelidikan tahun 2018-2020 volume impor dari negara-negara yang dikenakan BMAD mengalami penurunan dengan tren sebesar 30% (Tabel 13). Meskipun secara terpisah volume impor dari India dan impor negara lain meningkat dengan tren sebesar 39% dan 12%, akan tetapi tingginya volume impor RRT selama periode tersebut masih tetap mendominasi total impor PSF Indonesia dari Negara yang Dituduh.

**Grafik 1. Perkembangan Impor PSF asal India, RRT, dan Taiwan**



Sumber: BPS, diolah.

**INDIA**

31. Selama Periode Penyelidikan, kapasitas terpasang di India tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun karena terjadi penurunan permintaan dengan tren sebesar 3%,

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

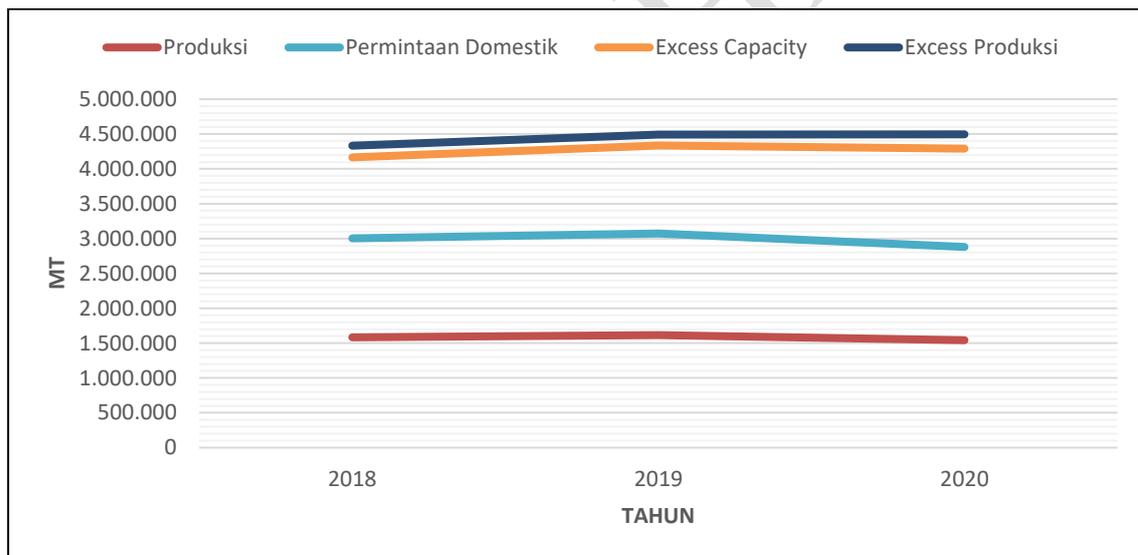
India mengalami *excess capacity* selama periode penyelidikan dengan tren sebesar 10% (lihat Tabel 14).

**Tabel 14. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* PSF India**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren
Kapasitas Terpasang	MT	2.580.000	2.720.000	2.749.000	3
Produksi	MT	1.585.000	1.615.000	1.542.000	-1
Utilisasi	%	61,4	59,4	56,1	
Permintaan Domestik	MT	1.417.400	1.457.464	1.337.884	-3
Permintaan Domestik	%	89	90	87	
<i>Excess Capacity</i>	MT	1.162.600	1.262.536	1.411.116	10
<i>Excess Produksi</i>	MT	167.600	157.536	204.116	10

Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**Grafik 2. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* di India**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

32. Kapasitas terpasang untuk produksi PSF di India relatif stabil selama Periode Penyelidikan. Namun demikian, potensi peningkatan produksi PSF India masih sangat besar karena kapasitas terpakai industrinya hingga tahun 2020 masih sebesar 56% (Tabel 14). Hal ini menunjukkan bahwa potensi peningkatan produksi sangat besar karena *excess capacity* masih berkisar 45 – 50%, dimana tren *excess capacity* dan *excess produksi* mengalami kenaikan sebesar 10%. Hal ini diperkirakan dapat mendorong peningkatan produksi dan ekspor PSF dengan harga dumping. India mampu menjual produk PSF di Indonesia pada harga yang masih sedikit lebih rendah dari harga PSF di pasar dunia dan harga IDN meski telah melakukan *price depression* (Tabel 15)

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

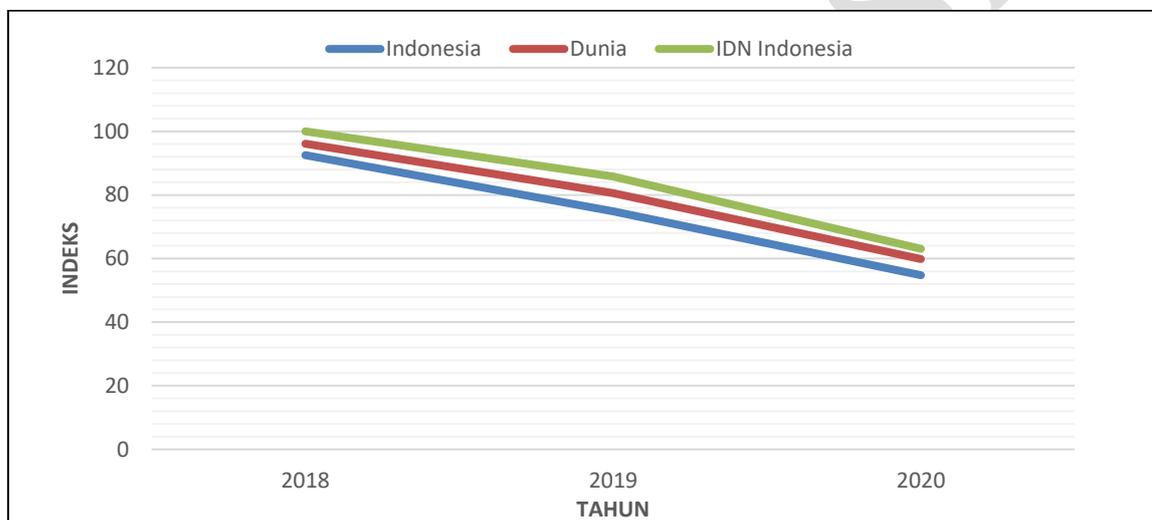
**Tabel 15. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal India dengan Harga Jual IDN di  
Pasar Domestik**

No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal India	Indonesia	93	75	55	(23)
2.	Harga PSF Asal India	Dunia	96	81	60	(21)
3.	Harga PSF IDN	Indonesia	100	86	63	(21)

Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

Catatan: penentuan harga indeks menggunakan harga PSF IDN di pasar domestik pada tahun 2018 sebagai acuan data pembandingan.

**Grafik 3. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

33. Pada Tabel 15 di atas terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor PSF India ke Indonesia dan dunia mengalami penurunan dengan masing-masing tren sebesar 23% dan 21%, namun demikian apabila dibandingkan harga ekspor India ke Indonesia jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor India ke Dunia.

#### **TAIWAN**

34. Selama Periode Penyelidikan, produksi nasional Taiwan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan domestik Taiwan sebagaimana terlihat pada Tabel 16 di bawah.

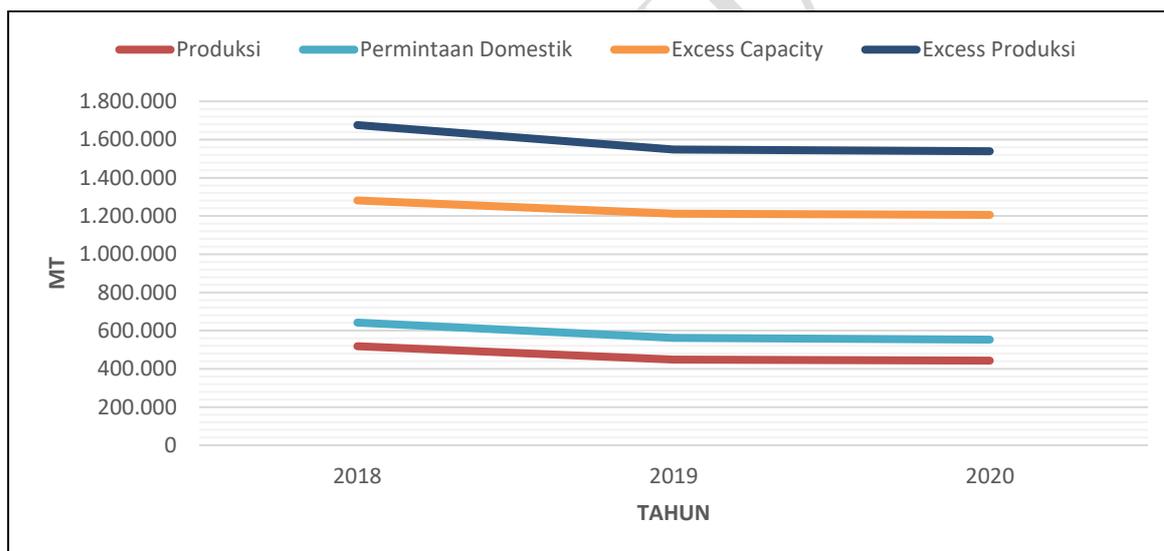
**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* PSF Taiwan**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren
Kapasitas Terpasang	MT	763.000	763.000	763.000	-
Produksi	MT	518.330	448.925	442.913	(8)
Utilisasi	%	67,9	58,8	58,0	
Permintaan Domestik	MT	123.703	112.612	109.889	(6)
Permintaan Domestik	%	24	25	25	
<i>Excess Capacity</i>	MT	639.297	650.388	653.111	1
<i>Excess Produksi</i>	MT	394.627	336.313	333.024	(8)

Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**Grafik 4. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* di Taiwan**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

35. Produksi PSF Taiwan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 16 tampak mengalami penurunan dengan tren 8% selama Periode Penyelidikan yang mengakibatkan penurunan utilisasi dari 68% di tahun 2018 menjadi 58% di tahun 2020. Sementara permintaan mengalami penurunan dengan tren sebesar 6%. Pada tahun 2020 dimana kebutuhan domestik Taiwan hanya sebesar 14% dari kapasitas terpasang dan 25% dari total produksinya, terlihat *excess produksi* yang masih berkisar sebesar 75% serta *excess capacity* yang berkisar sebesar 85% selama periode penyelidikan, potensi peningkatan produksi masih sangat besar dan terbuka apabila peluang pasar ekspor terbuka. Mengingat permintaan domestik yang relatif rendah, dapat dipastikan bahwa industri PSF di Taiwan berorientasi ekspor. Dengan kondisi *excess capacity* yang relatif stabil dan tinggi, ekspor PSF ke Indonesia selama periode penyelidikan hanya turun sekitar 9% dan mengalami *rebound* di tahun 2020 (eksportnya naik lagi tahun 2020) meski pada saat yang bersamaan ekspor PSF Taiwan ke Indonesia terkena BMAD, hampir dapat dipastikan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

bahwa ekspor PSF Taiwan ke Indonesia sangat berpotensi untuk terus meningkat apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang.

**Tabel 17. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal Taiwan dengan Harga Jual IDN di Pasar Domestik**

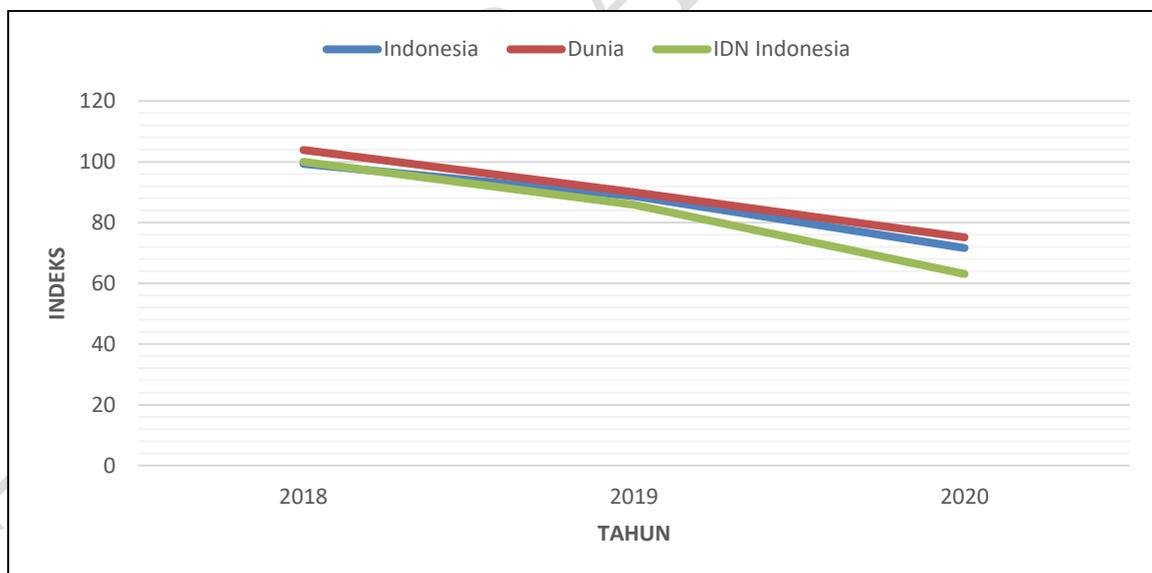
No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal Taiwan	Indonesia	99	89	72	(15)
2.	Harga PSF Asal Taiwan	Dunia	104	90	75	(15)
3.	Harga PSF IDN	Indonesia	100	86	63	(21)

Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

Catatan: penentuan harga indeks menggunakan harga PSF IDN di pasar domestik pada tahun 2018 sebagai acuan data pembandingan.

36. Pada Tabel 17 di atas terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor PSF Taiwan ke Indonesia dan Dunia masing-masing mengalami penurunan dengan tren sebesar 15%. Selama Periode Penyelidikan harga ekspor Taiwan ke Indonesia dan Dunia relatif sama, harga ekspor PSF ke Indonesia selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga ekspor PSF Taiwan ke dunia.

**Grafik 5. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

## RRT

37. Selama periode Periode Penyelidikan, terjadi peningkatan kapasitas terpasang PSF di RRT sebesar 2% dengan tingkat utilisasi yang cukup tinggi, berkisar 74-77% dan penyerapan domestik yang sangat tinggi, berkisar 91-94% (Tabel 18). Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa industri PSF di RRT berorientasi pasar domestik, namun mengingat *excess capacity* yang masih cukup besar berkisar 29-30% dan *excess produksi*

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

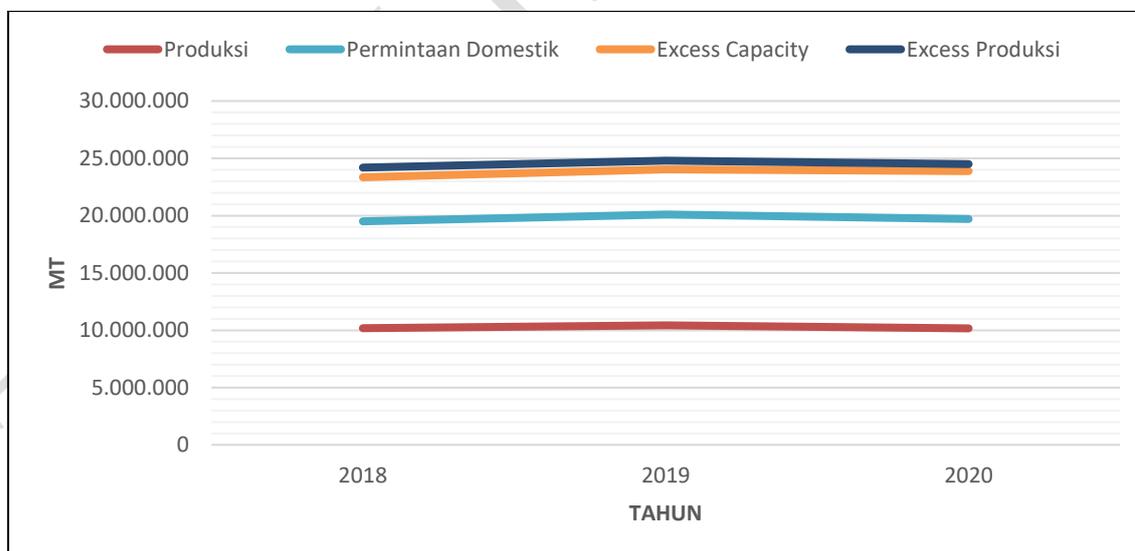
berkisar 6-8%, diperkirakan perusahaan di RRT dapat sewaktu-waktu meningkatkan produksinya ke level maksimal kapasitas produksi, apabila peluang pasar di Indonesia semakin terbuka lagi apabila BMAD tidak lagi diberlakukan terhadap produk PSF dari RRT. Pada masa Periode Penyelidikan yang juga merupakan masa pengenalan BMAD, volume ekspor PSF RRT ke Indonesia masih tetap mendominasi impor PSF di Indonesia meski pangsa pasarnya mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan tren sebesar 44%.

**Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* PSF RRT**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren
Kapasitas Terpasang	MT	13.181.000	13.607.000	13.717.000	2
Produksi	MT	10.172.000	10.429.000	10.165.000	(0)
Utilisasi	%	77,2	76,6	74,1	
Permintaan Domestik	MT	9.333.513	9.668.360	9.554.763	1
Permintaan Domestik	%	91,7	92,7	94	
<i>Excess Capacity</i>	MT	3.847.487	3.938.640	4.162.237	4
<i>Excess Produksi</i>	MT	838.487	760.640	610.237	(15)

Sumber Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**Grafik 6. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* di RRT**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

38. Pada Tabel 19 di bawah terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor RRT ke Indonesia dan Dunia masing-masing mengalami penurunan dengan tren sebesar 17% dan 15%. Namun demikian, selama periode tersebut harga ekspor RRT ke Indonesia selalu lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor PSF RRT ke Dunia.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 19. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal RRT dengan Harga Jual IDN di  
Pasar Domestik**

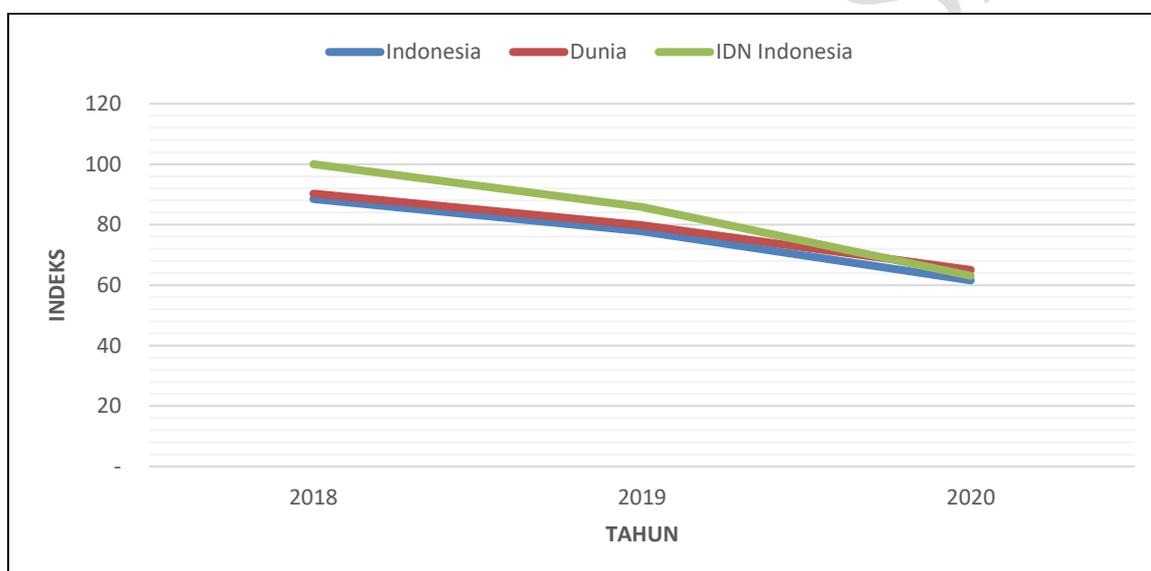
(indeks)

No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal RRT	Indonesia	88	78	62	(17)
2.	Harga PSF Asal RRT	Dunia	90	80	65	(15)
3.	Harga PSF IDN	Indonesia	100	86	63	(21)

Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

Catatan: penentuan harga indeks menggunakan harga PSF IDN di pasar domestik pada tahun 2018 sebagai acuan data pembandingan.

**Grafik 7. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

## G.2. DUMPING KE NEGARA KETIGA

39. Pada Tabel 20 di bawah ini terlihat bahwa Amerika Serikat (AS) dan Pakistan juga mengenakan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap produk PSF dari India, RRT dan Taiwan, dengan besaran berkisar 3,47% - 103,06%. Hal ini menunjukkan bahwa PSF asal India, RRT, dan Taiwan mendapatkan hambatan dari negara lain sehingga mereka memerlukan pasar ekspor yang baru untuk menyerap produk PSF-nya.

**Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, RRT, dan Taiwan**

No	Negara Yang Dikenakan	Negara Yang Mengenakan	Trade Remedy Yang Dikenakan	Margin	Tanggal dikenakan
1	RRT	Amerika Serikat	Antidumping	65.17% - 103.06%	2018 – 2023
2	Korea	Amerika Serikat	Antidumping	30.15% - 45.23%	2018 – 2023

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

3	Taiwan	Amerika Serikat	Antidumping	24.43% - 48.86%	2018 - 2023
4	India	Amerika Serikat	Antidumping	21.43%	2018 - 2023
5	RRT	Amerika Serikat	Antidumping	3.47 – 44.3%	1 Juni 2007 - sekarang
6	Korea dan Taiwan	Amerika Serikat	Antidumping	Korea: 7.91% Taiwan: 3.79% - 11.5%	25 Mei 2000 – sekarang
7	India	Turki	Antidumping	8,5%-12%	2019 - 2024
8	Taiwan	Turki	Antidumping	6,4%-12%	2019 - 2024
9	Taiwan, Indonesia dan Thailand	Pakistan	Antidumping	-	-
10	India	Turki	Safeguard	Tahun 1: 0,060USD/Kg Tahun 2: 0,058USD/Kg Tahun 3: 0,056USD/Kg	2021 - 2024

Sumber:

1. *Semi Annual Report USA, World Trade Organization (WTO)*, 13 Oktober 2021, Diolah.
2. *Semi Annual Report Turki, World Trade Organization (WTO)*, 7 Maret 2022, diolah
3. *Notice of Initiation of Anti-dumping Investigation against Alleged Dumped Imports of Polyester Staple Fiber Originating in and/or Exported from Chinese Taipei, Indonesia and Thailand, National Tariff Commission Government of Pakistan*, 6 Februari 2021, Diolah.
4. *Notification Under Article 12.1(B) Of The Agreement On Safeguards On Finding A Serious Injury Or Threat Thereof Caused By Increased Imports Notification Pursuant To Article 12.1(C) Of The Agreement On Safeguards Notification Pursuant To Article 9, Footnote 2 Of The Agreement On Safeguards Turkey (Polyester Staple Fibre), WTO*, 30 Agustus 2021.

40. Dari Tabel 21 di bawah ini terlihat bahwa pengenaan BMAD yang dilakukan oleh AS dan Pakistan terhadap impor PSF asal RRT berdampak pada terjadinya penurunan yang signifikan terhadap volume impor PSF dari RRT. Selama Periode Penyelidikan, volume PSF impor asal India di AS mengalami penurunan dengan tren sebesar 18% sedangkan volume PSF impor asal RRT di AS mengalami penurunan yang cukup besar dengan tren sebesar 28%.

**Tabel 21. Volume Ekspor PSF oleh India, RRT, dan Taiwan ke Negara Mitra**

No.	Negara Tujuan	2018	2019	2020	Tren (%)
<b>Ekspor India (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	40	29	27	(18)
2.	Dunia	251	274	286	7
<b>Ekspor RRT (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	163	106	84	(28)
2.	Pakistan	75	67	65	(6)
3.	Dunia	1.027	978	796	(12)
<b>Ekspor Taiwan (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	9	7	14	24
2.	Dunia	353	303	282	(11)

Sumber: Trade Maps, Diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**H. FAKTOR LAIN****a. Volume Impor dari Negara Lain****Tabel 22. Volume Impor asal Negara Lainnya**

Uraian	Unit	2018	2019	2020	Tren
Negara Lainnya	MT	41.179	52.631	51.202	12
Negara Dumping	MT	140.065	130.108	67.712	(30)

Sumber: BPS, diolah.

41. Selama Periode Penyelidikan impor PSF dari Negara lainnya mengalami kenaikan dengan tren sebesar 12%, sedangkan impor dari Negara yang Dituduh secara tren mengalami penurunan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengenaan BMAD atas produk PSF yang berasal dari Negara yang dituduh mampu menekan volume impor. Namun demikian, volume impor dari ketiga Negara yang dituduh masih lebih besar dari impor negara lainnya.

**b. Perkembangan Ekspor IDN****Tabel 23. Penjualan IDN menurut pasar**

(indeks)

Uraian	2018	2019	2020
Volume Penjualan Domestik	100	86	80
Harga Domestik/unit	100	86	63
Volume Penjualan Ekspor	100	149	96
Harga Ekspor/unit	100	94	68
Total Penjualan	100	96	83

Sumber: IDN, diolah.

42. Volume penjualan domestik selama Periode Penyelidikan terus mengalami penurunan, sedangkan penjualan ekspor IDN relatif stabil. Dari sisi harga, harga jual ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual domestik. Penurunan penjualan domestik tersebut mempengaruhi kinerja penjualan IDN secara keseluruhan dimana terlihat pada Tabel 23 di atas, penjualan menurun dari periode pertama hingga periode ketiga.

**c. Perkembangan Teknologi**

43. Teknologi yang digunakan IDN sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara-negara yang dituduh.

**I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN**

Sampai dengan Laporan Data Utama ini diterbitkan belum ada tanggapan dari pihak yang berkepentingan.

Maret 2022  
Komite Anti Dumping Indonesia